

Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02, Juli-Desember 2018

ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793

<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>

ANALISIS MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI TINGKAT II PADA MATA KULIAH PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

Karimatus Saidah¹

Rima Trianingsih²

¹Universitas Nisantara PGRI Kediri

Email: Karimatus@unpkediri.ac.id

²IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi

Email: rima@iaiibrahimy.ac.id

Abstract

Motivation of achievement is the interest to achieve success in academics. Motivation of achievement demonstrated by efforts and seriousness in following each lecture and exercise the tasks. Mc Lelland suggests there are six characteristics of individuals who have the motivation high achievers among these: strong feelings for mecapai purpose, responsibility, take risks, are evaluative, creative and innovative, and like a challenge. To find out motivation of achievement in course learning materials development, then it needs to be done a study. This research used the qualitative approach. The model used in this study was a case study. Data analysis used qualitative descriptive analysis. The results of the interview and observation during course learning materials development support the motivational characteristics of achievers. This means, in general student PGSD level II has motivated achievers in course learning materials development.

Keywords: *Motivation of Achievement, Learning Materials Development*

Pendahuluan

Kesuksesan secara akademik merupakan salah satu langkah awal untuk meraih kesuksesan di masa depan. Prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor

internal yang sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa adalah motivasi mahasiswa itu sendiri untuk berprestasi. Motivasi prestasi dapat diartikan sebagai kecenderungan memperjuangkan kesuksesan atau memperoleh hasil yang sangat didambakan dengan melibatkan ego dalam suatu tugas serta pengharapan untuk sukses untuk melaksanakan suatu tugas yang diungkapkan oleh reaksi-reaksi tertentu (Chaplin dalam Sugiyanto, 2009). Dengan kata lain, motivasi prestasi merupakan keinginan seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam bidang akademik. Motivasi prestasi merupakan modal dasar yang memadai untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas diri (Bali, 2017). Motivasi prestasi ditunjukkan dengan usaha dan kesungguhan dalam mengikuti setiap perkuliahan dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan tuntutan perkuliahan tersebut.

Senada dengan pendapat tersebut Mc Lelland (1987) menyatakan bahwa motivasi prestasi merupakan usaha untuk mencapai kesuksesan atau berhasil dalam kompetisi dengan ukuran keunggulan yang dapat berbentuk prestasi orang lain atau prestasi diri sendiri. Lebih jauh Mc Lelland mengemukakan ada enam karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi di antaranya adalah.

1. Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, yaitu keinginan menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan sebaik-baiknya.
2. Bertanggung jawab, yaitu mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan menentukan masa depannya sehingga dapat mencapai apa yang dicita-citakan.
3. Evaluatif, yaitu menggunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai prestasi, kegagalan yang telah dirasakan tidak membuat menyerah dan putus asa namun sebagai pelajaran untuk mencapai kesuksesan.
4. Mengambil resiko sedang, artinya setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan batasan kemampuan yang dimiliki.
5. Kreatif dan inovatif, yaitu dapat mencari dan menemukan peluang serta menggunakannya untuk dapat menunjukkan potensi.
6. Menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif.

Selain karakteristik tersebut, motivasi prestasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Fernald (dalam Rola, 2006) faktor-faktor tersebut di antaranya adalah.

1. Pengaruh Keluarga dan Kebudayaan

Kebebasan yang diberikan orang tua terhadap anak, jenis pekerjaan serta jumlah dan urutan anak dalam keluarga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Selain itu, berbagai produk budaya suatu negara seperti cerita rakyat yang mengandung semangat prestasi juga dapat mempengaruhi motivasi prestasi.

2. Peranan dari Konsep Diri

Konsep diri adalah cara seseorang berfikir mengenai dirinya sendiri. Ketika individu memiliki kepercayaan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu, maka individu tersebut akan termotivasi untuk melakukannya.

3. Pengaruh dan Peran Jenis Kelamin

Prestasi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas sehingga banyak wanita yang belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara para pria. Akan tetapi Sprinthal (dalam Rola, 2006) menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin terkait dengan motivasi berprestasi lebih berkaitan dengan budaya genetik, sedangkan Dweek & Nicholas (dalam Rola, 2006) mengatakan bahwa motivasi berprestasi pada wanita lebih berubah-ubah dibandingkan dengan pria.

4. Pengakuan dan Prestasi

Seorang individu akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya merasa mendapatkan kepedulian dari orang lain. Motivasi prestasi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa. Dengan adanya motivasi prestasi yang tinggi mahasiswa dapat menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan dan meningkatkan *skill* yang dibutuhkan terutama bagi Mahasiswa PGSD yaitu *skill* yang diperlukan untuk menjadi seorang guru yang profesional nantinya.

Mata kuliah pengembangan bahan ajar merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa PGSD sebagai bagian dari pembekalan kepada mahasiswa agar nantinya mampu menyusun bahan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar sesuai dengan kurikulum yang dituntutkan. Bahan ajar yang dimaksud adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik berupa cetak maupun non cetak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik (Prastowo, 2013).

Pada mata kuliah pengembangan bahan ajar ini mahasiswa dituntut untuk mampu menyusun berbagai bentuk bahan ajar baik secara berkelompok maupun individu. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang sesuai dengan

karakteristik pebelajar dan jenjang pendidikan, kontekstual dengan pengalaman pebelajar, dan mudah dipahami pebelajar (Bali, 2018). Bentuk bahan ajar tersebut di antaranya adalah *hand out*, lembar kegiatan siswa, brosur, video pembelajaran yang inovatif, buku ajar tematik dan lain sebagainya. Dengan tuntutan tugas tersebut mahasiswa harus mampu menyelesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sehingga sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Untuk mengetahui motivasi prestasi mahasiswa pada perkuliahan pengembangan bahan ajar, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi prestasi mahasiswa PGSD pada mata kuliah pengembangan bahan ajar sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan serta pada karakteristik apa yang menunjukkan motivasi prestasi yang paling tinggi, sehingga ke depannya diharapkan dapat dilaksanakan perkuliahan pengembangan bahan ajar yang dapat menggali motivasi prestasi mahasiswa PGSD tingkat II di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian (Cresswell, 2013). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model studi kasus. Model studi kasus adalah penelitian terhadap satu unit analisis yang dilakukan secara mendalam melalui berbagai alat pengumpul data (Hanurawan, 2010). Penelitian ini terfokus pada laporan hasil wawancara dan dokumentasi dalam bentuk narasi deskriptif tentang kondisi/kasus yang terjadi pada objek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD tingkat II kelas A dan B yang berjumlah 60 orang yang saat ini telah menempuh mata kuliah pengembangan bahan ajar di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pemilihan subjek dilakukan dengan pertimbangan telah menempuh mata kuliah pengembangan bahan ajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan sehingga dapat diketahui bagaimana motivasi prestasinya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara tertutup dan observasi. Wawancara tertutup dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertutup, untuk mendapatkan data tentang motivasi prestasi mahasiswa PGSD sesuai dengan enam karakteristik yang telah ditentukan yaitu; a) perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, b) tanggung jawab, c) evaluatif,

d) mengambil resiko sedang, e) kreatif dan inovatif, serta f) menyukai tantangan yang masing-masing dijabarkan dalam bentuk daftar pertanyaan. Teknik wawancara tertutup digunakan untuk membatasi cakupan data sehingga lebih terfokus pada analisis motivasi prestasi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan teknik observasi dilakukan untuk menganalisis perilaku mahasiswa yang menunjukkan motivasi prestasi dalam perkuliahan pengembangan bahan ajar. Adapun observasi dilakukan bersama oleh observer 1 dan observer 2 (peneliti) dengan terlebih dahulu menyamakan persepsi demi mendapatkan data yang valid.

Analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Yaitu dengan menganalisis hasil wawancara. Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis data hasil wawancara tertutup kepada mahasiswa kemudian memetakan hasil wawancara dan observasi tersebut sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan. Prosedur analisis data yang dilakukan yaitu data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya, setelah itu data yang telah terkumpul kemudian direduksi. Reduksi data berarti data dipisahkan sesuai dengan tingkat relevansi data tersebut, data direvisi lalu disajikan tahap terakhir setelah penyajian data yaitu dilakukan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Data tersebut kemudian diolah dan dikategorikan dengan kriteria tertentu.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan dijabarkan sesuai dengan enam karakteristik motivasi prestasi yang telah ditentukan oleh Mc Lelland (1987). Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Perasaan yang Kuat untuk Mencapai Tujuan

Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan dijabarkan ke dalam 3 butir pertanyaan wawancara yaitu tentang reaksi mahasiswa ketika mendapatkan nilai rendah dalam tugas, kesiapan mahasiswa memperbaiki bahan ajar sesuai dengan masukan dosen, kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan pengembangan bahan ajar.

Jawaban pada pertanyaan pertama 20 mahasiswa menyatakan merasa tidak kecewa dengan nilai yang rendah dan berusaha memperbaiki pada tugas selanjutnya, sedangkan 30 mahasiswa menyatakan kecewa dengan nilai tugas yang rendah. Pada pertanyaan kedua 50, mahasiswa menyatakan mampu

memperbaiki bahan ajar sesuai dengan masukan dosen sedangkan 10 mahasiswa menyatakan tidak mampu. Pada pertanyaan ketiga, 55 mahasiswa menyatakan mereka siap dan bersemangat mengikuti perkuliahan sedangkan 5 mahasiswa menyatakan tidak siap mengikuti perkuliahan.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa untuk pertanyaan kedua dan ketiga memberikan jawaban yang positif. Sedangkan pada pertanyaan pertama menunjukkan reaksi negatif, yaitu mahasiswa merasa kecewa ketika mendapatkan nilai rendah. Akan tetapi, walaupun mereka merasa kecewa, mahasiswa menunjukkan inisiatif bertanya dan berusaha memperbaiki nilai pada tugas-tugas selanjutnya. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan pada mata kuliah pengembangan bahan ajar. Dari hasil observasi selama proses perkuliahan menunjukkan bahwa pada awalnya mahasiswa merasa berat ketika disampaikan informasi tentang tugas yang diberikan, akan tetapi pada perkembangannya, mahasiswa sangat antusias dalam mengembangkan bahan ajar, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan mahasiswa untuk mengkonfirmasi nilai yang mereka dapat dan alasannya serta berinisiatif menunjukkan bahan ajar yang telah direvisi untuk dikoreksi kembali kesesuaiannya. Akan tetapi, ada beberapa mahasiswa yang tidak aktif memperbaiki tugas, hal ini dikarenakan berbagai alasan, di antaranya adalah belum menyelesaikan tugas sebelumnya, data hilang atau terhapus, tidak memiliki laptop dan lain sebagainya.

Bertanggung Jawab

Untuk mengetahui tanggung jawab mahasiswa dalam mata kuliah pengembangan bahan ajar dijabarkan dalam 3 butir pertanyaan diantaranya tentang kemampuan mahasiswa menyelesaikan tugas dari dosen dengan baik, keaktifan bertanya dan konsultasi, dan kesediaan untuk berkonsultasi pada jam tambahan.

Jawaban mahasiswa pertanyaan pertama menunjukkan bahwa 53 mahasiswa menjawab mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dan 7 mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mampu menyelesaikan tugas. Pada pertanyaan kedua 53, mahasiswa menyatakan bahwa mereka aktif untuk berkonsultasi, sedangkan 7 mahasiswa menyatakan tidak aktif berkonsultasi. Pada pertanyaan ketiga, 52 mahasiswa menyatakan mereka siap untuk berkonsultasi pada jam tambahan sedangkan 8 mahasiswa menyatakan tidak siap berkonsultasi pada jam tambahan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil observasi sejalan dengan hasil wawancara tertutup yang ditunjukkan dengan hampir seluruh mahasiswa mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggang waktu yang ditentukan. Selain itu, mahasiswa juga aktif untuk berkonsultasi dan bertanya selama proses perkuliahan. Akan tetapi, terkait jam tambahan untuk berkonsultasi, walaupun sebagian besar mahasiswa menyatakan siap, namun pada kenyataannya ketika diadakan jam tambahan hanya beberapa yang siap, hal ini dikarenakan beberapa alasan di antaranya, jam tambahan berbenturan dengan jam pada mata kuliah lain, jadwal mengerjakan tugas dengan kelompok masing-masing dan lain sebagainya.

Evaluatif

Sikap evaluatif mahasiswa dijabarkan dalam tiga butir pertanyaan yaitu tentang kesiapan mendapatkan kritikan dari dosen terkait bahan ajar yang dikembangkan, kesiapan mendapatkan masukan dari teman serta keyakinan mampu memperbaiki bahan ajar sesuai dengan standar yang ditentukan. Hasil wawancara tertutup menunjukkan bahwa 58 mahasiswa menyatakan bahwa mereka siap untuk mendapatkan kritikan dari dosen terkait bahan ajar yang dikembangkan, sedangkan 2 orang mahasiswa menyatakan tidak siap mendapatkan kritikan. Pada pertanyaan kedua seluruh mahasiswa menyatakan bahwa mereka siap mendapatkan masukan dari teman, sedangkan pada pertanyaan ketiga 54 mahasiswa merasa yakin dapat memperbaiki bahan ajar sesuai dengan standar yang ditentukan sedangkan 6 mahasiswa menunjukkan ketidakyakinannya untuk memperbaiki bahan ajar sesuai dengan standar.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat memperbaiki bahan ajar sesuai dengan masukan dosen, ketika mencermati tugas bahan ajar yang telah dibagikan setelah dikoreksi, mahasiswa terlihat mendiskusikan kesalahan masing-masing dan saling memberi masukan dalam sebuah diskusi kelompok tanpa diminta oleh dosen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap evaluatif terhadap tugas-tugas yang telah diberikan. Selain itu, di luar jam perkuliahan ketika selesai mengerjakan tugas, mahasiswa masih aktif meminta masukan melalui *whatsapp*.

Mengambil Resiko Sedang

Kecenderungan mengambil resiko sedang dijabarkan dalam 2 butir pertanyaan dalam wawancara tertutup yaitu keinginan mahasiswa untuk menghasilkan bahan ajar yang terbaik di kelas dan reaksi mahasiswa ketika tugas langsung dinilai dan disampaikan hasilnya di kelas. Dari hasil wawancara diperoleh data 59 mahasiswa menyatakan mereka memiliki keinginan untuk menghasilkan bahan ajar terbaik di kelas dan 1 mahasiswa menyatakan tidak memiliki keinginan untuk menghasilkan bahan ajar yang terbaik di kelas. Pada pertanyaan kedua 16 mahasiswa menyatakan bahwa mereka siap dan setuju ketika tugas langsung dinilai dan hasilnya dibagikan di kelas, sedangkan 44 mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak siap jika tugas langsung dinilai dan hasilnya dibagikan di kelas.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa merasa takut melihat hasil yang dibagikan, artinya di satu sisi mahasiswa kurang memiliki kecenderungan mengambil resiko sedang, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara tertutup, akan tetapi di sisi lain hampir seluruh mahasiswa memiliki keinginan untuk mengembangkan bahan ajar yang terbaik di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di mana setiap mahasiswa berusaha mengembangkan bahan ajar dengan keunikan masing-masing. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 2 indikator hanya satu indikator yang menunjukkan mahasiswa memiliki kecenderungan mengambil resiko sedang, sehingga tidak dapat dinyatakan sepenuhnya bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan mengambil resiko sedang.

Kreatif dan Inovatif

Kreatif dan inovatif dijabarkan dalam 3 butir pertanyaan di antaranya adalah apakah mahasiswa merasa senang mengembangkan bahan ajar, apakah mahasiswa mencari referensi lain ketika mengembangkan bahan ajar, dan bagaimana mahasiswa memanfaatkan waktu luang. Hasil wawancara tertutup menunjukkan bahwa 49 mahasiswa menyatakan merasa senang dengan kegiatan mengembangkan bahan ajar sedangkan 11 mahasiswa menyatakan merasa bosan dengan kegiatan mengembangkan bahan ajar. Dari pertanyaan kedua, 55 mahasiswa menyatakan mencari referensi lain di luar sumber yang dijelaskan dosen sedangkan 5 mahasiswa menyatakan tidak menggunakan referensi lain. Dari pertanyaan ketiga, menunjukkan bahwa 31 mahasiswa menyatakan menghabiskan waktu istirahat dengan bermain *smartphone*, sedangkan 29 mahasiswa menyatakan memanfaatkan waktu luang dengan

melakukan aktifitas lainnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan antusias saat mendapat tugas kelompok dalam mengembangkan beberapa bentuk bahan ajar, seperti membuat *booklet*, menyusun *handout*, menyusun video pembelajaran, akan tetapi mereka terlihat mengalami kesulitan dan menunjukkan reaksi keluhan ketika mengerjakan tugas secara individu yaitu mengembangkan bahan ajar berbentuk buku teks tematik untuk siswa sekolah dasar. Akan tetapi, mahasiswa tetap mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditetapkan, secara umum mahasiswa terlihat bersemangat dalam mengikuti perkuliahan pengembangan bahan ajar. Berkaitan dengan pertanyaan kedua, hasil observasi sejalan dengan hasil wawancara tertutup, hal ini ditunjukkan dengan daftar rujukan yang ditampilkan oleh mahasiswa di bagian akhir tugas menunjukkan sumber yang beragam. Sedangkan hasil wawancara ketiga tidak mendapatkan hasil observasi, karena saat jam istirahat mahasiswa keluar kelas dan menyebar.

Dari penjabaran tersebut dua dari tiga indikator kreativitas dan inovatif menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respon positif yang cukup besar. Sedangkan pada satu indikator yaitu terkait pemanfaatan waktu luang separuh lebih, satu mahasiswa menyatakan menghabiskan waktu dengan bermain *smartphone*, hal ini tidak sesuai dengan ciri kreatif dan inovatif yang telah ditentukan. Karena dua indikator menunjukkan respon yang lebih positif maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas mata kuliah pengembangan bahan ajar.

Menyukai Tantangan

Sikap menyukai tantangan dijabarkan dalam 3 butir pertanyaan di antaranya adalah apakah mahasiswa menyukai kegiatan berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama teman, apakah mahasiswa merasa senang dengan tugas yang menantang dan apakah mahasiswa siap menerima tugas yang rumit. Hasil dari wawancara tertutup pada pertanyaan pertama menunjukkan bahwa 37 mahasiswa menyatakan bahwa mereka senang berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama teman, sedangkan 23 mahasiswa menyatakan kurang senang berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama dengan teman. Pada pertanyaan kedua menunjukkan bahwa 36 mahasiswa menyatakan senang mendapatkan tugas yang menantang sedangkan 24 mahasiswa menyatakan tidak senang mendapatkan tugas yang menantang. Pada pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa 17 mahasiswa menyatakan kesiapan untuk mendapatkan

tugas yang rumit sedangkan 4 mahasiswa menyatakan tidak siap mendapatkan tugas yang rumit.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak senang dengan kegiatan diskusi kelompok mengeluhkan bahwa anggota kelompok ada yang tidak aktif dan sulit diajak bekerja sama untuk berdiskusi, sehingga mereka cenderung lebih menyukai mengerjakan tugas secara individu. Disisi lain mahasiswa terlihat sangat antusias ketika mendapatkan tugas yang menantang seperti membuat video pembelajaran, karena mereka harus memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan hasil karyanya, hal ini mendukung hasil wawancara tertutup pada pertanyaan kedua. Akan tetapi, pada saat mahasiswa mendapatkan tugas individu yang cukup rumit seperti pengembangan buku teks tematik, banyak mahasiswa yang bingung dan sulit memahami petunjuk, sehingga membutuhkan beberapa kali pertemuan agar bahan ajar buku teks yang dikembangkan sesuai dengan ketentuan. Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara tertutup pada poin ketiga.

Berdasarkan penjabaran tersebut menunjukkan bahwa 2 dari 3 indikator menunjukkan respon positif sedangkan satu indikator terakhir menunjukkan respon negatif terkait karakteristik senang menerima tantangan. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa senang menerima tantangan tugas dari dosen. Kesiapan menerima tugas yang rumit berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terkait konsep dan teori yang berkaitan dengan kurikulum dalam mengembangkan buku teks yang masih perlu dikembangkan lagi.

Kesimpulan

Secara umum hasil dari wawancara tertutup dan observasi selama proses perkuliahan pengembangan bahan ajar mendukung karakteristik motivasi berprestasi. Hal ini berarti secara umum mahasiswa PGSD Tingkat II memiliki motivasi berprestasi pada mata kuliah pengembangan bahan ajar. Hanya saja hal-hal yang perlu dikembangkan lebih jauh adalah sikap positif mahasiswa ketika menerima nilai tugas yang tidak sesuai, pemanfaatan waktu luang untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi serta meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang teori dan konsep pengembangan bahan ajar sehingga siap menerima tantangan tugas yang rumit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, M. M. E. I. (2017). Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren. *Al-tanzim*, 1(2), 1-14.
- Bali, M. M. E. I. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Probolinggo: Pustaka Nurja.
- Cresswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terjemahan Fawaid Ahmad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanurawan, F. (2011). *Psikologi Sosial Terapan dan Masalah-masalah Perilaku Sosial*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Mc Lelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap dan Aplikatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rola, F. (2006). *Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyanto, S. (2009). Kontribusi Motivasi Prestasi terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. *Jurnal Paradigma*, IV(8). Online. <http://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/artikel/view/5932>.